

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN JATI KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

Nella Gustina Sari ¹⁾, Haryani ²⁾, Rini Asmariati ³⁾

Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
Padang - Sumatera Barat

Email : Ng8.nela@gmail.com, Irharyanimtp@yahoo.co.id, Riniasmariati82@yahoo.com

PENDAHULIAN

Permukiman kumuh adalah suatu keadaan iklim pribadi dengan kualitas yang sangat memprihatinkan, dengan ciri-ciri antara lain, ketebalan struktur yang sangat tinggi di kawasan terlarang, kualitas bangunan yang sangat buruk, kerangka ekologis yang tidak terlayani, menyebabkan berbagai masalah alam dan dapat bekerja pada kepuasan pribadi. demonstrasi kriminal di iklim permukiman dan membahayakan daya tahan dan pekerjaan penghuninya.

Kelurahan Jati yang berada di Kecamatan Padang Timur, merupakan salah satu kelurahan yang termasuk kedalam kawasan permukiman kumuh di Kota Padang berdasarkan SK Walikota No. 163 Tahun 2014. Sebagian besar masyarakat yang berada di kawasan studi merupakan para pendatang, pesatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang bermukim menyebabkan pembangunan rumah dan tempat-tempat untuk usaha oleh masyarakat sendiri terus bertambah. Upaya untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang layak huni sebagian terhambat karena rendahnya ekonomi masyarakat dan pendidikan yang masih buruk. Berdasarkan masalah diatas pemerintah Kota Padang sebenarnya telah melaksanakan program-program terkait usaha perbaikan perbaikan lingkungan, diantaranya adalah program peningkatan sarana dan prasarana permukiman, penyehatan dan program penyediaan air bersih, namun tidak mampu mengurangi permukiman kumuh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap permukiman kumuh di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur.

Tabel 1. Deliniasi Kawasan Kumuh Kelurahan Jati

No	Lokasi	Luas Deliniasi (Ha)
1.	RT002/RW002	5
2.	RT003/RW002	2,3
3.	RT002/RW003	3,5
4.	RT001/RW004	1,5
Total		12,3

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, populasi yang diteliti adalah seluruh bangunan yang ada di kawasan studi. Untuk mengetahui sampling data yang digunakan ialah dengan rumus dari Slovin

(1960) jumlah populasi adalah 292 unit, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$N = 292 / 292 (0,1)^2 + 1$$

$$N = 292 / 3,92$$

N = 74,50 atau dibulatkan menjadi 75

yang diukur dengan menggunakan tabel tabulasi silang. Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Pekerjaan

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dengan Pekerjaan

Count Of Pekerjaan	Pendapatan				Grand Total
	< 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000	>3.500.000	
Pekerjaan					
IRT	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%
Buruh	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	100.00%
Honorar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	100.00%
Pedagang	31.25%	50.00%	18.75%	0.00%	100.00%
Pensiunan	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	100.00%
Wiraswasta	7.14%	14.29%	64.29%	14.29%	100.00%
Lainnya	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	100.00%
Grand Total	36.00%	42.67%	18.67%	2.67%	100.00%

Hasil tabel silang yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan jenis pekerjaan, karena arah pergerakannya positif.

Analisis Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dengan Pendidikan

Count of pendidikan	Pendapatan				Grand Total
	< 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000	>3.500.000	
Pendidikan					
SD	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%
SMP	57.14%	42.86%	0.00%	0.00%	100.00%
SMA	42.22%	42.22%	15.56%	0.00%	100.00%
D3	0.00%	25.00%	62.50%	12.50%	100.00%
S1	21.43%	57.14%	14.29%	7.14%	100.00%
Grand Total	36.00%	42.67%	18.67%	2.67%	100.00%

Sumber : Hasil Olah Data 2021

Hasil tabel silang diketahui bahwa tingkat pendidikan **tidak ada hubungan** dengan tingkat pendapatan, karena sebaran data yang tidak jelas.

Analisis Hubungan Anantara Tingkat Pendapatan Dengan Fungsi Bangunan

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan Dengan Fungsi Bangunan

Count Of Fungsi Bangunan	Pendapatan				
	< 1.500.000	1.500.000-2.500.000	2.500.000-3.500.000	>3.500.000	Grand Total
Hunian	37.31%	40.30%	19.40%	2.99%	100.00%
Warung	16.67%	66.67%	16.67%	0.00%	100.00%
Ruko	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	100.00%
Grand Total	36.00%	42.67%	18.67%	2.67%	100.00%

Hasil tabel silang yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pedapatan **tidak memiliki hubungan** dengan fungsi bangunan karena arah pergerakannya negatif.

Analisis Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Kondisi Bangunan

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dengan Kondisi Bangunan

Count Of Kondisi Bangunan	Pendapatan				
	< 1.500.000	1.500.000-2.500.000	2.500.000-3.500.000	>3.500.000	Grand Total
Temporer	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	100.00%
Semi Permanen	57.14%	42.86%	0.00%	0.00%	100.00%
Permanen	34.33%	41.79%	20.90%	2.99%	100.00%
Grand Total	36.00%	42.67%	18.67%	2.67%	100.00%

Hasil tabel silang yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pedapatan **tidak memiliki hubungan** dengan kondisi rumah karena memiliki pola yang tidak jelas.

Analisis Hubungan Antara Tingkat Pedapatan Dengan Status Lahan

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dengan Status Lahan

Count Of Status Lahan	Pendapatan				
	< 1.500.000	1.500.000-2.500.000	2.500.000-3.500.000	>3.500.000	Grand Total
Sewa	55.81%	37.21%	6.98%	0.00%	100.00%
Milik Keluarga	14.29%	42.86%	42.86%	0.00%	100.00%
Milik Sendiri	5.56%	55.56%	27.78%	11.11%	100.00%
Grand Total	36.00%	42.67%	18.67%	2.67%	100.00%

Hasil tabel silang yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pedapatan tidak memiliki hubungan dengan status kepemilikan lahan karena memiliki pola yang tidak jelas.

Analisis Hubungan Antara Tingkat Pedapatan Dengan Sumber Air Bersih

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dengan Sumber Air Bersih

Count Of Air Bersih	Pendapatan				
	< 1.500.000	1.500.000-2.500.000	2.500.000-3.500.000	>3.500.000	Grand Total
Sumur	20.00%	60.00%	20.00%	0.00%	100.00%
PDAM	38.46%	40.00%	18.46%	3.08%	100.00%
Grand Total	36.00%	42.67%	18.67%	2.67%	100.00%

Hasil tabel silang yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pedapatan tidak memiliki hubungan dengan sumber air minum yang digunakan karena memiliki pola yang tidak jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapat data hasil analisis menggunakan tabulasi silang (crosstab) didapat hasil bahwa dari 6 variabel yang dianalisis hanya 1 variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan yaitu jenis pekerjaan dimana arah dari pergerakan pola yang terbentuk yaitu positif, sedangkan yang lainnya yaitu tingkat pendidikan, fungsi bangunan, kondisi bangunan, status kepemilikan lahan dan sumber air bersih tidak memiliki hubungan dengan tingkat pedapatan dikarenakan memiliki pola yang tidak jelas. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan memperhitungkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan selain dari 6 variabel tersebut diatas, diharapkan penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pendapatan dapat lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariati, Rini. 2017. "Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang Berdasarkan Permen PUPR No. 2/PRT/2016". Jurnal REKAYASA Vol. 07 No. 02 (2017).
- Indriatno, I dkk. 1998. *Aplikasi Analisis Tabulasi Silang dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jurnal PWK Vol.9 No.2. Universitas Islam Bandung
- Junari. 2019, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu". Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Niswah, Khomsatun. 2015." Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman Di Kecamatan Gubug kabupaten Grobogan". Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNS